



Dari Guntingan Menjadi Keterampilan: Efektivitas Media Gunting dan Lem untuk meningkatkan Motorik Halus Anak PAUD

Desi Arisandi

Email: desiechiee3@gmail.com

STAI Pelabuhan Ratu, Sukabumi Jawa Barat

Yani Suryani

Email: yanisuryani@staip.ac.id

STAI Pelabuhan Ratu, Sukabumi Jawa Barat

Nani Widianingsih K.

Email: naniwidyaningsih@staip.ac.id

STAI Pelabuhan Ratu, Sukabumi Jawa Barat

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas menggunting dan menempel pada anak usia 4-5 tahun dapat meningkatkan kemampuan motorik anak di PAUD KB AL-ZAITUN. Latar belakang penelitian didasarkan pada kurangnya keterampilan motorik halus dalam aktivitas menggunting dan menempel, kurangnya koordinasi mata dan tangan, kesulitan memegang gunting dengan benar dan ketidakmampuan menempel secara rapih. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 14 anak kelompok A di PAUD KB AL-ZAITUN. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gunting dan lem dapat memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran dan peningkatan keterampilan motorik halus anak usia dini dalam peningkatan pada aspek koordinasi mata dan tangan, fokus dan kesabaran. Pada pra tindakan anak yang Belum Berkembang (BB) 6 siswa dengan presentasi 42.85%, anak yang Mulai Berkembang (MB) 8 siswa dengan presentasi 57.15%. Pada Siklus I anak yang Belum Berkembang (BB) 1 siswa dengan presentasi 7.14% sedangkan anak yang Mulai Berkembang (MB) 13 siswa presentasi 92.86%. Pada Siklus II anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 2 siswa presentase 14.28% sedangkan Berkembang Sangat Baik (BSB) 12 siswa presentase 85.72%. Media gunting dan lem terbukti mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak di paud kb al-zaitun. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan gunting dan lem dalam pembelajaran karena sangat efektif dalam keterampilan motorik halus anak.

Kata Kunci: Media Gunting dan Lem, keterampilan motorik halus, Pendidikan Anak Usia Dini

Abstrak: This study aims to determine whether cutting and pasting activities for children aged 4–5 years can improve fine motor skills at PAUD KB Al-Zaitun. The research background is based on the lack of fine motor skills in activities such as cutting and pasting, poor eye-hand coordination, difficulties in holding scissors properly, and the inability to paste neatly. The research method used was Classroom Action Research (CAR) based on Kurt Lewin’s model, implemented in two cycles consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 14 children in Group A at PAUD KB Al-Zaitun. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed qualitatively. The results showed that the use of scissors and glue contributed positively to the learning process and significantly improved children’s fine motor skills, particularly in eye-hand coordination, focus, and patience. In the pre-action stage, 6 children (42.85%) were in the “Not Yet Developed” (NYD) category, and 8 children (57.15%) were in the “Beginning to Develop” (BD) category. In Cycle I, 1 child (7.14%) remained in the NYD category, while 13 children (92.86%) were in the BD category. In Cycle II, 2 children (14.28%) reached the “Developing as Expected” (DE) category, and 12 children (85.72%) achieved the “Very Well Developed” (VWD) category. These findings indicate that the use of scissors and glue is effective in improving fine motor skills in early childhood education. The study recommends the integration of cutting and pasting activities in PAUD learning because they are highly effective in stimulating children’s fine motor development.

Keywords: Scissors and glue media, fine motor skills, early childhood education

Submitted : 23-11-2025 | Accepted : 25-01-2026 | Published : 31-01-2026

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini PAUD merupakan pendidikan yang di selenggarakan untuk mengembangkan keterampilan yang merupakan pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan sepanjang hayat. Aspek perkembangan anak di antaranya aspek bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial serta agama dan moral. Semua aspek tersebut akan berkembang sesuai tahap perkembangan dan dapat bermanfaat untuk kehidupan anak, apabila di dukung dengan peran lingkungan sekitar sejak anak usia dini (JS, Farida, and Sakinah 2022)

Perkembangan keterampilan motorik halus pada anak usia dini, khususnya usia 4–5 tahun, sangat penting untuk menunjang kemandirian, kreativitas, serta kesiapan belajar di jenjang selanjutnya. Namun Hasil observasi di PAUD KB Al-Zaitun menunjukkan bahwa sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam aktivitas yang memerlukan koordinasi mata dan tangan, seperti memegang gunting dengan benar, menggunting pola sederhana secara rapi, dan menempel bahan sesuai petunjuk. Kegiatan menggunting dan menempel seharusnya mampu melatih otot-otot kecil, meningkatkan konsentrasi, dan mengasah ketelitian anak, namun dalam

praktiknya banyak anak masih membutuhkan bantuan guru untuk menyelesaikan tugas

Penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas kegiatan menggunting dan menempel dalam meningkatkan keterampilan motorik halus. Misalnya, Fatimah (2022) menunjukkan adanya peningkatan signifikan melalui kegiatan menggunting-menempel gambar di TK ABA Suwatu, sementara Agustina dkk. (2019) menemukan manfaat penggunaan media barang bekas untuk melatih koordinasi tangan dan jari. Penelitian lain oleh Asmara (2020) di TK Khadijah Surabaya juga menggarisbawahi kendala yang dihadapi anak usia dini dalam menggunting, termasuk kurangnya variasi media.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada media konvensional atau kurang memperhatikan pengemasan kegiatan yang menarik minat anak. Di PAUD KB Al-Zaitun, belum ada penerapan sistematis kegiatan menggunting dan menempel yang dirancang dengan variasi media dan strategi pembelajaran terarah. Hal ini menimbulkan kesenjangan penelitian, yaitu perlunya kajian yang menguji efektivitas aktivitas menggunting dan menempel dengan pendekatan terstruktur untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak secara optimal.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas menggunting dan menempel dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD KB Al-Zaitun. Penelitian diharapkan tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi guru dan anak, tetapi juga menjadi acuan bagi pengembangan metode pembelajaran kreatif yang dapat diaplikasikan di lembaga PAUD lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Arikunto (2007), PTK adalah suatu percobaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang di lakukan secara sengaja di kelas untuk memperbaiki mutu pembelajaran. dengan model Kemmis dan McTaggart, pengembangan dari desain Kurt Lewin yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Desain ini dipilih karena sesuai untuk memperbaiki proses pembelajaran secara langsung melalui tindakan yang dirancang dan dievaluasi secara berulang. (Saur Tampubolon, 2014) Subjek penelitian adalah 14 anak usia 4-5 tahun di PAUD KB Al-Zaitun, Kecamatan Simpenan, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, yang dipilih menggunakan teknik sampel jenuh karena jumlah populasi kurang dari 30 anak. Penelitian ini dilaksanakan dari Maret hingga Juni 2025.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari 6 kali pertemuan yang akan memberikan waktu memadai untuk menerapkan tindakan, mengamati perubahan, serta mengevaluasi hasilnya dengan 11 indikator keterampilan motorik halus. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran, media (gunting dan lem), serta lembar observasi. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengintegrasikan aktivitas menggunting dan menempel ke dalam pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mencatat proses dan

hasil belajar anak, sedangkan refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil siklus guna perbaikan di siklus berikutnya (Arikunto, 2013).

Subjek penelitian adalah 14 anak usia 4-5 tahun di PAUD KB AL-ZAITUN dengan teknik sampel jenuh, di mana semua populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2019). Instrumen penelitian meliputi lembar observasi keterampilan motorik halus, pedoman wawancara, dan dokumentasi (Arikunto, 2010). Data dikumpulkan melalui observasi terhadap pelaksanaan kegiatan menggunting dan menempel, menggunakan instrumen lembar observasi keterampilan motorik halus, serta wawancara, dokumentasi dengan guru kelas untuk memperkuat data. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase capaian keterampilan anak berdasarkan kategori perkembangan (Belum Berkembang, Mulai Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan, Berkembang Sangat Baik) pada setiap siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil observasi pra tindakan di PAUD KB Al-Zaitun menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia 4-5 tahun masih mengalami kesulitan dalam keterampilan motorik halus, ketidakmampuan memegang gunting dengan benar, kesulitan menggunting pola sederhana, penggunaan lem yang berlebihan, dan hasil tempelan yang tidak rapi. Maka sebelum melakukan tindakan kelas menggunakan alat peraga gunting dan lem, peneliti terlebih dahulu menerapkan pembelajaran tanpa alat peraga dan diskusi kelompok, pada fase ini lebih pengenalan tentang motorik halus anak melalui kegiatan dengan Tema "Diriku (merobek, meremas, dan menyusun batu) di lakukan selama 3 kali pertemuan.

Wawancara di lakukan pada 2 guru dan 14 orang tua siswa, sementara dokumen meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan dokumen kurikulum sekolah. Wawancara dengan Guru mengungkapkan bahwa Keterampilan motorik halus sangat penting untuk di latih termasuk menggunting dan menempel. Wawancara dengan orang tua memberikan tambahan tentang keterampilan motorik halus anak nya, saat menggunting dan menempel masih belum fokus antara tangan dan mata, terkadang genggaman anak juga masih belum kuat saat memegang gunting masih gemetar dan anak masih belum fokus dalam menempel. Data Pratindakan di rangkum dalam table berikut.

Indikator Observasi Keterampilan Motorik Halus Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

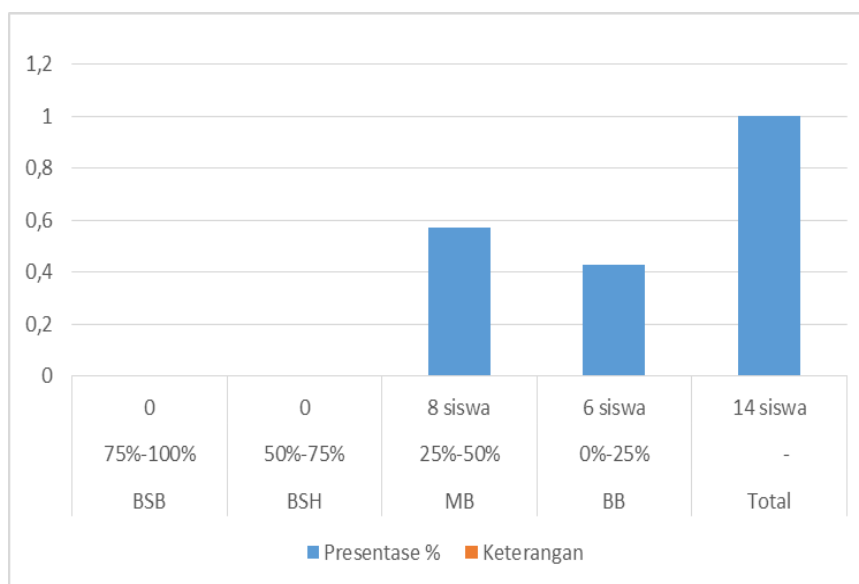
NO	Indikator Observasi Keterampilan Motorik Halus
1	Anak dapat memegang gunting dengan benar menggunakan pegangan yang tepat (jari masuk di tempat yang sesuai dan menggenggam dengan kuat)
2	Anak dapat menggunting mengikuti pola atau garis yang telah di tentukan dengan hasil yang rapih

3	Anak dapat memotong dengan gerakan terkontrol baik dalam menggunting lurus maupun melengkung
4	Anak dapat mengkoordinasikan gerakan tangan dan penglihatan saat menggunting sehingga hasilnya rapih
5	Anak dapat mengoleskan lem dengan cara yang sesuai tidak berlebihan, cukup di bagian yang tepat dari benda yang akan di tempel
6	Anak dapat menempelkan potongan kertas atau benda lainnya dengan posisi yang tepat dan sesuai dengan yang di minta tanpa
7	Anak dapat menempelkan bahan dengan rapih, menjaga jarak dan posisi yang tepat antara benda yang di tempel, serta hasil yang simetris
8	Anak dapat dengan mudah menyesuaikan posisi bahan yang akan di tempel sesuai dengan arah dan tempat yang di inginkan
9	Anak dapat menunjukkan ketelitian dalam memastikan bahan yang di tempel dan menempel dengan baik, tidak terlrpas dan bergeser
10	anak dapat menghasilkan guntingan yang rapi dan menghasilkan karya menempel yang teratur, dengan bahan yang di tempel rata sesuai dengan pola yang di tentukan bentuk tidak berantakan.
11	Anak dapat menyusun hasil guntingan dan tempelan dengan tepat dengan rangkaian yang logis atau sesuai dengan tema yang diberikan.

Tabel Rekapitulasi Hasil Observasi Pra Tindakan

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase %	Keterangan
BSB	75%-100%	0	0	
BSH	50%-75%	0	0	
MB	25%-50%	8 siswa	57,15%	MB
BB	0%-25%	6 siswa	42,85%	BB
Total	-	14 siswa	100%	

Hasil Penelitian Pratindakan



Berdasarkan Observasi dari pratindakan selama 3 kali pertemuan melibatkan 14 siswa usia 4-5 tahun di PAUD KB AL-ZAITUN dengan Tema “Diriku/Tubuhku/Anggota tubuh (Meremas, Merobek, Menyusun batu)” observasi menunjukkan bahwa dengan nilai 180 dan presentase 29% terdapat 4 kategori Berkembang sangat baik dengan hasil 0 siswa atau 0%, Berkembang sesuai harapan dengan hasil 0 siswa atau 0%, Mulai berkembang dengan hasil 8 siswa atau 57,15%, dan Belum berkembang dengan hasil 14 siswa atau 42,85%.

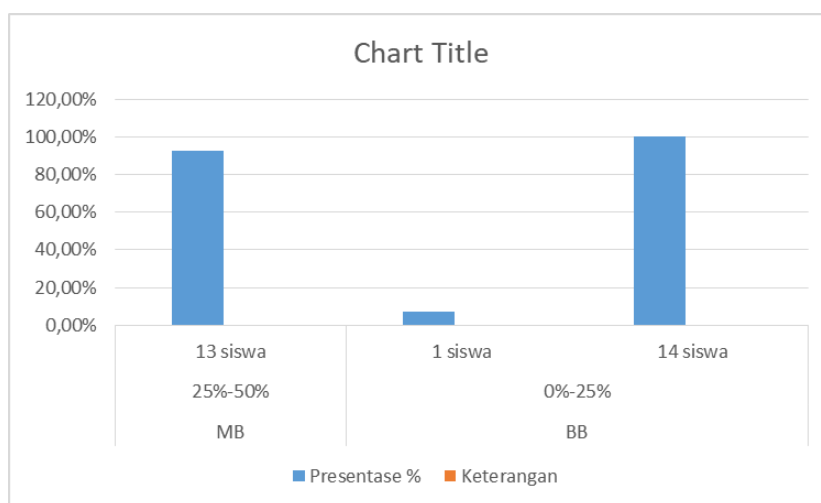
Dari hasil table dan grafik di atas bahwa sebagian anak berada pada kategori Belum berkembang dan Mulai berkembang, belum ada yang mencapai kategori Berkembang sesuai harapan dan Berkembang sangat baik. Dengan demikian hasil observasi pratindakan ini menjadi dasar penting untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif dalam keterampilan motorik halus anak di PAUD KB AL-ZAITUN.

Pada Siklus I dalam 6 kali pertemuan dengan Tema “Tanaman” (Kolase daun, Membuat topeng, Menempel tanaman sesuai warna,) dan Tema “Keluargaku” (Menempel bentuk anggota keluarga, Menempel angka sesuai warna, Menggunting dan menempel bentuk Lurus, dan miring). Pada hasil observasi siklus I pada 14 anak di PAUD KB AL-ZAITUN melalui 11 indikator yang sama seperti prasiklus mendapatkan total nilai 224 dan presentase 36% terdapat 4 kategori, Berkembang sangat baik 0 siswa atau 0%, Berkembang sesuai harapan 0 siswa atau 0%, Mulai berkembang 13 siswa atau 92,86%, dan Belum berkembang 1 siswa atau 7,14%. Data Siklus I di rangkum dalam table berikut

Tabel Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase %	Keterangan
BSB	75%-100%	0	0	BSB
BSH	50%-75%	0 Siswa	0	BSH
MB	25%-50%	13 siswa	92,86%	MB
BB	0%-25%	1 siswa	7,14%	BB
		14 siswa	100%	

Hasil Penelitian Siklus I



Dari hasil table dan grafik di atas bahwa Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD KB AL-ZAITUN mengalami peningkatan setelah diterapkan kegiatan menggunting dan menempel. Pada kondisi awal pratindakan, rata-rata keterampilan motorik halus anak hanya mencapai 29% dengan kategori Belum berkembang. Setelah dilakukan siklus I melalui kegiatan menggunting dan menempel dengan media kertas berpola sederhana. Anak dibimbing memegang gunting dengan benar, mengikuti garis pola, serta mengoleskan lem secukupnya. terjadi peningkatan menjadi 36%, namun masih berada pada kategori Mulai berkembang. Hasil refleksi menunjukkan anak masih memerlukan bimbingan intensif dalam memegang gunting dan mengendalikan gerakan tangan.

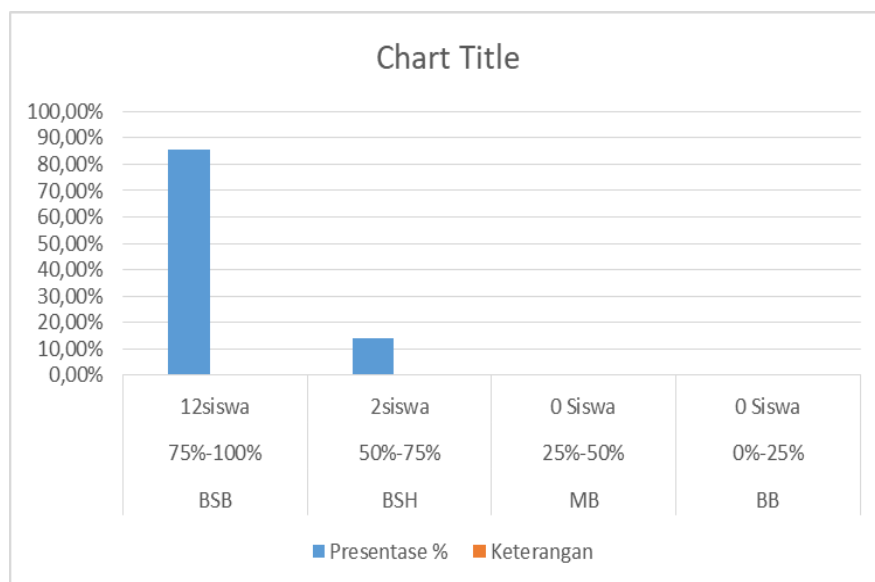
Pada Siklus II dalam 6 kali pertemuan dengan Tema “Lingkunganku” (Rumah adat) “Negaraku” (Menempel tokoh penting negara dengan berbagai bahan, menempel kata Indonesia dari origami) “Alam semesta” (Menempel bentuk bulan dan bintang, Coading angka sesuai warna, “Udara”(menempel gambar layang-layang). Pada hasil siklus II pada 14 anak usia 4-5 tahun di PAUD KB AL-ZAITUN melalui 11 indikator yang sama, mendapatkan total nilai 509 dan presentase 82% terdapat 4 kategori, Berkembang sangat baik 12 siswa atau 85,72%, Berkembang sesuai harapan 2 siswa atau 14,28%, Mulai berkembang 0

siswa atau 0%, dan Belum berkembang 0 siswa atau 0%. Data Siklus II di rangkum dalam table berikut

Tabel Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase %	Keterangan
BSB	75%-100%	12siswa	85,72%	BSB
BSH	50%-75%	2siswa	14,28%	BSH
MB	25%-50%	0 Siswa	0%	MB
BB	0%-25%	0 Siswa	0%	BB

Penelitian Siklus II



Dari hasil table dan grafik Pada siklus II, keterampilan motorik halus anak melalui aktivitas menggunting dan menempel pada usia 4-5 tahun di PAUD KB AL-ZAITUN meningkat signifikan yang termasuk kategori Berkembang sangat baik. Anak sudah mampu menggunting pola sederhana dan menempel sesuai bentuk, serta menunjukkan koordinasi mata dan tangan yang lebih baik. Pada siklus II, kegiatan dimodifikasi dengan pola yang lebih variatif dan media yang lebih menarik (misalnya kertas warna, origami, dan gambar berkarakter). Anak diberi kesempatan lebih mandiri, sementara guru memberikan bimbingan hanya jika diperlukan dan hasilnya mencapai kategori BSH atau BSB. Anak menunjukkan peningkatan koordinasi mata-tangan, ketelitian, serta kerapian hasil karyanya. Peningkatan ini tampak secara kualitatif melalui perubahan perilaku anak, seperti meningkatnya kesabaran, kepercayaan diri, dan inisiatif dalam menyelesaikan tugas.

2. Pembahasan

Hasil penelitian di PAUD KB AL-ZAITUN kecamatan simpenan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menunjukkan bahwa aktivitas menggunting dan menempel pada anak usia 4-5 tahun memiliki dampak positif terhadap keterampilan motorik halus ini sejalan dengan temuan Fatimah (2022) dan Agustina dkk. (2019) yang menunjukkan bahwa aktivitas menggunting dan menempel dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Keberhasilan tindakan dipengaruhi oleh variasi media, bimbingan bertahap, dan kesempatan anak untuk berlatih secara mandiri. Implikasi bagi pembelajaran di PAUD adalah perlunya guru merancang kegiatan motorik halus yang menarik, variatif, dan terstruktur, sehingga anak tidak hanya terampil secara fisik tetapi juga berkembang dalam aspek motorik, kognitif dan sosial-emosional nya.

Pada tahap pra-tindakan, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan. Ada anak yang belum mampu memegang gunting dengan benar, belum dapat menggunting pola sederhana dengan rapi, dan masih kesulitan saat menempel kertas agar sesuai dengan pola yang ditentukan. Bahkan, ada anak yang menggunakan lem terlalu banyak sehingga hasil tempelannya berantakan. Secara keseluruhan, keterampilan motorik halus anak masih berada pada kategori Belum berkembang dengan rata-rata ketuntasan belum mencapai 60%. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Hurlock (1997) yang menyatakan bahwa perkembangan motorik anak tidak terjadi secara otomatis, melainkan sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Artinya, tanpa stimulasi yang tepat, keterampilan motorik halus anak akan berjalan lambat.

Selanjutnya Pada siklus I, peneliti mulai menerapkan kegiatan menggunting dan menempel dengan menggunakan pola sederhana. Anak terlihat antusias, namun masih banyak yang memerlukan bantuan guru. Beberapa anak sudah mulai bisa mengikuti garis pola lurus, tetapi belum sepenuhnya rapi. Koordinasi mata dan tangan sebagian anak masih kurang, sehingga hasil karya mereka belum sesuai harapan. Dari sisi kuantitatif, pencapaian anak meningkat menjadi rata-rata 36%, tetapi masih belum memenuhi target keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 75%. Secara kualitatif, anak mulai menunjukkan ketertarikan, meskipun fokus dan kesabaran mereka masih kurang. Hal ini sejalan dengan teori Jean Piaget (1952) yang menyatakan bahwa anak usia dini berada pada tahap pra-operasional, di mana mereka belajar melalui aktivitas konkret, percobaan langsung, dan stimulasi yang menarik. Dengan demikian, kegiatan menggunting dan menempel sudah sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, hanya saja perlu perbaikan strategi agar hasilnya lebih optimal.

Pada siklus II, peneliti melakukan perbaikan, yaitu memberikan contoh lebih jelas, menyiapkan pola yang lebih menarik, serta memberi kesempatan anak untuk mencoba secara mandiri dengan bimbingan seperlunya. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Secara kuantitatif, rata-rata keterampilan anak meningkat menjadi 85-90%, yang berarti sudah melampaui

target ketuntasan. Hampir seluruh anak sudah mampu menggunting sesuai pola dan menempel dengan rapi. Secara kualitatif, anak terlihat lebih percaya diri, lebih teliti, dan mampu menyelesaikan tugas tanpa banyak bantuan guru. Bahkan, beberapa anak mulai berkreasi dengan bentuk guntingan dan tempelan mereka sendiri. Keberhasilan ini diperkuat oleh teori Lev Vygotsky (1978) tentang *zona perkembangan proksimal (ZPD)*. Menurut Vygotsky, anak dapat mencapai kemampuan yang lebih tinggi ketika mereka mendapatkan dukungan atau bimbingan dari orang dewasa (*scaffolding*). Pada penelitian ini, bimbingan guru saat mengajarkan cara memegang gunting, cara mengoles lem, dan cara menempel kertas dengan rapi merupakan bentuk *scaffolding* yang membantu anak melampaui keterbatasannya. Selain itu, hasil ini juga sesuai dengan pendapat Arnold Gesell yang menekankan bahwa perkembangan motorik anak mengikuti pola yang dapat diprediksi, dimulai dari gerakan kasar hingga keterampilan halus yang lebih kompleks. Anak yang sebelumnya kesulitan kini mampu melakukan gerakan terarah karena mereka mendapatkan latihan berulang melalui kegiatan menggunting dan menempel.

Terlihat adanya peningkatan yang jelas dari pratindakan, siklus I, siklus II, Pra tindakan rata-rata 29% banyak anak masih kesulitan dalam mengkoordinasikan antara tangan dan mata di lanjut siklus I dengan rata-rata 36% ada kemajuan tetapi belum signifikan dan Siklus II dengan rata-rata 82% hampir semua anak berhasil dan mandiri. Dari sisi kualitatif, anak yang sebelumnya cepat bosan mulai menunjukkan kesabaran, dari yang semula ragu-ragu menjadi percaya diri, serta dari yang hasilnya berantakan menjadi lebih rapi dan kreatif.

SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa kegiatan menggunting dan menempel efektif meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD KB Al-Zaitun, terbukti dari peningkatan hasil pra-tindakan (<60%), siklus I (65%), hingga siklus II (85-90%). Temuan ini sejalan dengan teori Piaget, Vygotsky, dan Gesell bahwa stimulasi konkret dan bimbingan guru mampu mempercepat perkembangan motorik anak. Kegiatan ini direkomendasikan terus digunakan dan dikembangkan dengan media yang lebih variatif serta melibatkan orang tua agar hasilnya lebih optimal. Kelebihan penelitian ini terletak pada penggunaan media yang sederhana, menyenangkan, dan sesuai dengan dunia anak. Untuk itu, disarankan guru terus menggunakan kegiatan kreatif seperti menggunting dan menempel, bahkan bisa dikembangkan dengan bahan lain yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, N., Pratiwi, D., & Kurniawati, E. (2019). Penggunaan media barang bekas untuk melatih koordinasi tangan dan jari anak TK. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.Journal, dkk. (2023). *Penelitian peningkatan motorik halus melalui berbagai media*.

- Arikunto, S. (2007). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmara, R. (2020). Kendala kegiatan menggunting di TK Khadijah Surabaya. Jurnal Pendidikan Anak.
- Fatimah. (2022). Peningkatan motorik halus melalui kegiatan menggunting-menempel gambar di TK ABA Suwatu. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Gesell, A. (1940). The first five years of life: A guide to the study of the preschool child. New York: Harper & Brothers.
- Hurlock, E. B. (1997). Perkembangan anak. Jakarta: Erlangga.
- JS, A., Farida, N., & Sakinah, R. (2022). Pendidikan anak usia dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). The action research planner. Victoria: Deakin University.
- Lewin, K. (1946). Action research and minority problems. Journal of Social Issues, 2(4), 34-46. <https://doi.org/10.1111/j.1540-4560.1946.tb02295.x>
- Piaget, J. (1952). The origins of intelligence in children. New York: International Universities Press.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Tampubolon, S. (2014). Penelitian tindakan kelas. Jakarta: Erlangga.
- Vygotsky, L. S. (1978). Mind in society: The development of higher psychological processes. Cambridge, MA: Harvard University Press.